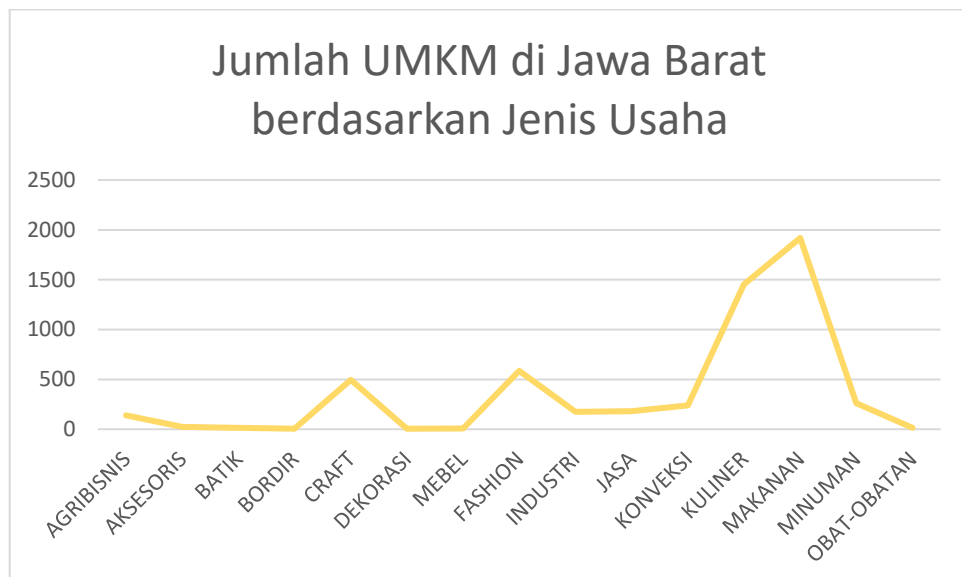


## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

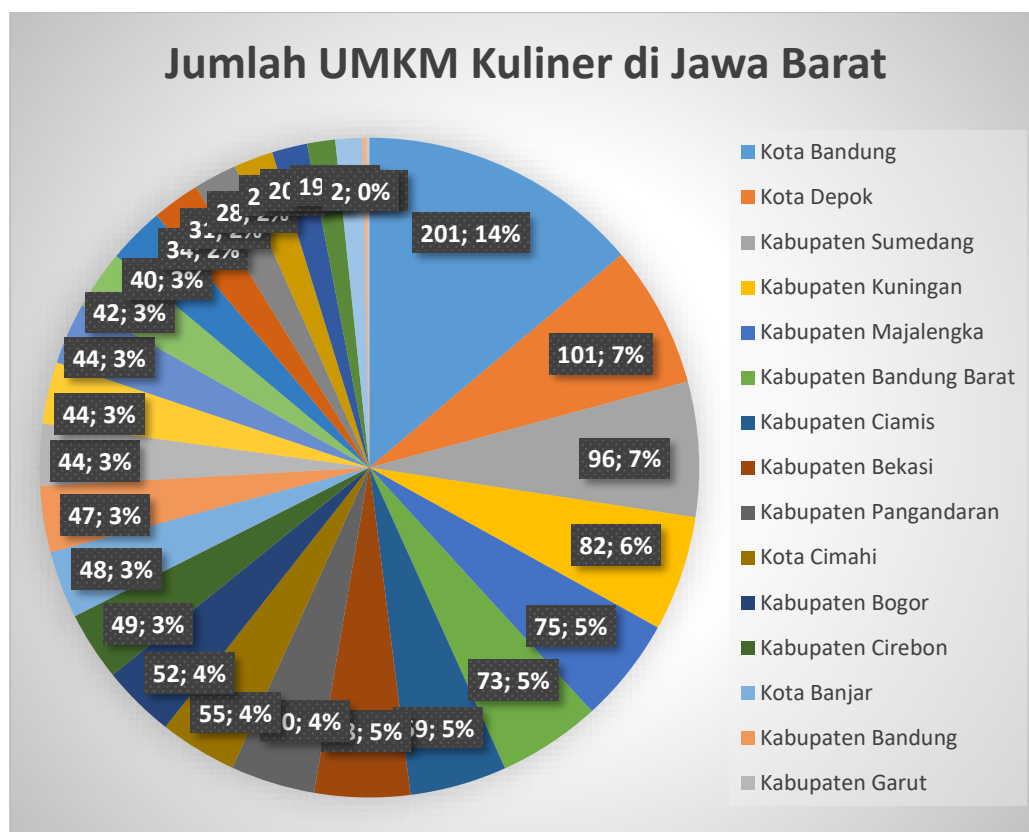
Perkembangan industri, khususnya industri rumahan mengalami kemajuan di beberapa tahun terakhir. Di Indonesia terdapat banyak unit usaha kecil yang tersebar di setiap daerah, berikut merupakan grafik yang menunjukkan jumlah UMKM di 34 provinsi menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Provinsi Jawa Barat yang tercatat memiliki jumlah UMKM terbanyak ke-19 di Indonesia juga memiliki UMKM dengan jenis usaha yang beragam seperti berikut.



Gambar I.1 Jumlah UMKM di Jawa Barat berdasarkan Jenis Usaha

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat (2020)

Jenis usaha kuliner menjadi salah satu jenis usaha yang paling banyak ditemukan pada usaha kecil menengah. Jenis usaha kuliner berbeda dengan jenis usaha makanan karena usaha ini melibatkan kegiatan memasak atau mengolah suatu makanan, sedangkan tidak semua jenis usaha makanan merupakan hasil pengolahan dengan cara memasak. Jenis usaha kuliner merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah paling banyak di provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan jumlah UMKM dengan jenis usaha kuliner di Jawa Barat.



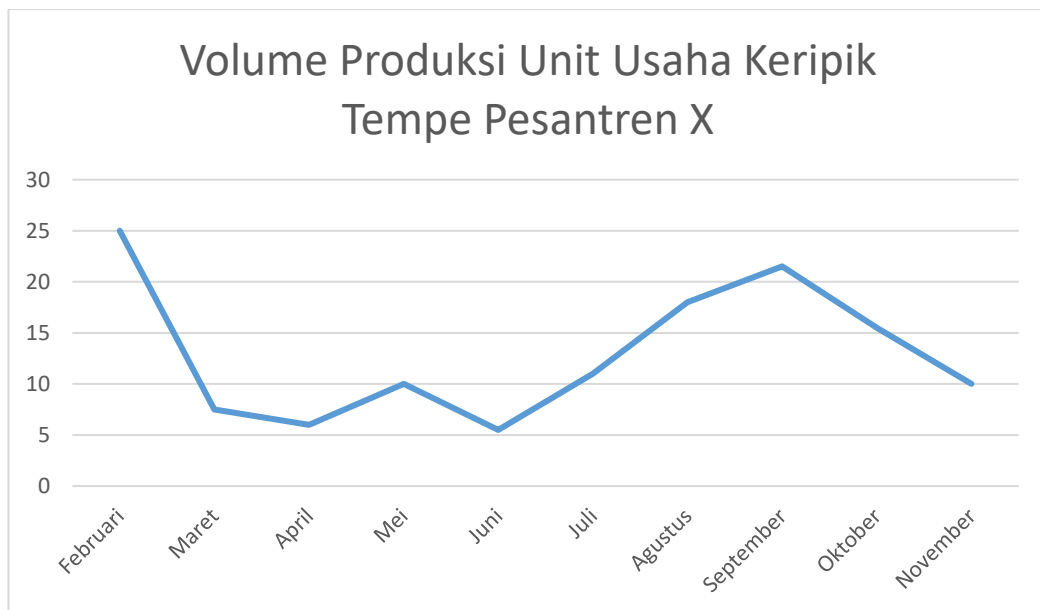
Gambar I.2 Jumlah UMKM Kuliner berdasarkan Kota/Kabupaten di Jawa Barat  
 Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat (2020)

Dari grafik di atas, kota atau kabupaten dengan usaha kuliner terbanyak di Jawa Barat adalah Kota Bandung, sedangkan Kabupaten Bandung Barat berada pada posisi keenam secara keseluruhan. Data tersebut menunjukkan bahwa industri kuliner di Bandung Barat memiliki perkembangan yang cukup baik dibandingkan kota atau kabupaten lainnya di provinsi Jawa Barat. Banyaknya tempat wisata yang terkenal di Bandung Barat membuat peluang bisnis olahan makanan dalam bentuk oleh-oleh menjadi salah satu pilihan bisnis yang menjanjikan. Bisnis kuliner dapat berkembang dengan cepat dengan pengelolaan yang benar. Salah satu pengelolaan yang penting adalah diperlukannya ide-ide kreatif dan inovatif untuk menarik pelanggan.

Pesantren X yang terletak di Jalan Raya Rancapanggung, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat ini mendirikan salah satu unit usaha pesantren yang termasuk ke dalam jenis Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM). UMKM ini dirintis oleh Pesantren X dan saat ini sudah memproduksi dan menjual produk di bidang kuliner yaitu keripik tempe. Produk keripik tempe dengan berat 100 gram yang dihasilkan oleh Unit Usaha Pesantren X dipatok dengan harga sebesar Rp 10.000.

Fluktuasi permintaan pasar dirasakan oleh Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X hingga pada saat ini. Permintaan pasar yang menjadi sumber penjualan utama datang dari pemesanan orang langsung ke pihak pengelola usaha yang merupakan hasil dari pemasaran dari mulut ke mulut. Pemasaran dari mulut ke mulut merupakan jenis pemasaran yang kurang stabil karena jenis pemasaran ini tidak bisa dikontrol oleh pengelola usaha dan sangat bergantung pada inisiatif konsumen. Dalam upaya memenuhi permintaan yang berfluktuasi, berikut merupakan grafik total produksi yang dihasilkan oleh unit usaha di tahun ini.



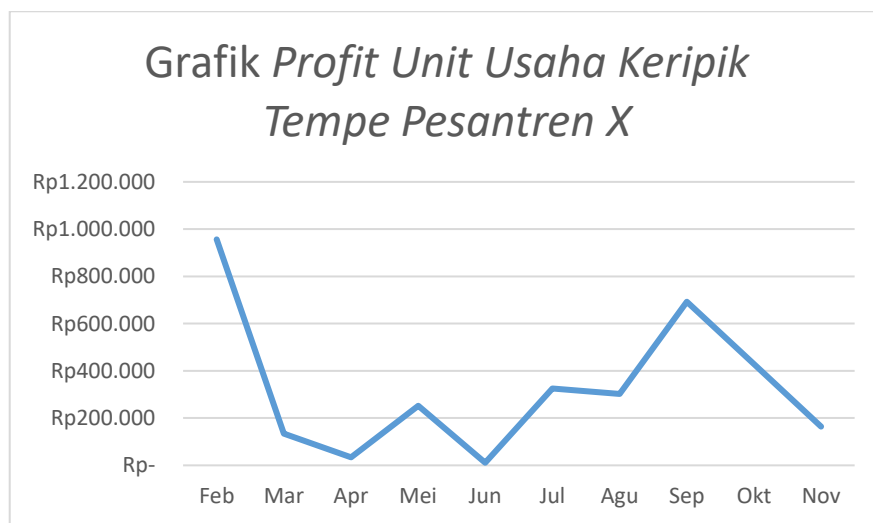
Gambar I.3 Grafik Volume Produksi Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X

Sumber: Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X (2022)

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar I.2 terdapat fluktuasi yang sangat tinggi dalam volume produksi yang dihasilkan unit usaha. Memenuhi permintaan pasar yang berfluktuasi menjadi sebuah permasalahan bagi unit usaha terlebih karena unit usaha belum mengetahui kapasitas volume produksi maksimum yang dapat dihasilkan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki unit usaha.

Informasi kapasitas produksi maksimum diperlukan dalam merencanakan kapasitas produksi unit usaha. Perencanaan kapasitas produksi menjadi penting karena dapat membantu unit usaha dalam memprediksi tren permintaan agar mengantisipasi ketersediaan produk dan membantu dalam menentukan pengadaan bahan baku yang efektif sehingga menghemat biaya produksi. Volume produksi yang berfluktuasi juga merupakan tanda bagi usaha bahwa sistem yang saat ini berjalan belum optimal sehingga unit usaha membutuhkan perbaikan sistem secara umum. Skenario yang menyesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki serta pemasaran yang optimal, unit usaha dapat menentukan rencana produksi yang lebih stabil dan menguntungkan usaha.

Selain perencanaan volume produksi, unit usaha juga perlu melihat hubungan volume produksi dengan *profit* yang dapat dihasilkan. Berikut grafik total *profit* yang diperoleh unit usaha di 10 bulan terakhir ini.



Gambar I.4 Grafik *Profit* Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X

Sumber: Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X (2022)

Sistem di dalam unit usaha yang terdiri dari *input* diwakilkan dengan berapa permintaan yang diterima oleh unit usaha, proses diwakilkan dengan proses produksi yang dilakukan unit usaha, dan *output* yang diwakilkan oleh kondisi keuangan unit usaha. Maka dari itu, kualitas produksi dan pelayanan secara umum dapat ditinjau dari tiga sub sistem yang membangunnya yaitu sub sistem pemasaran, sub sistem produksi, dan sub sistem keuangan. Dalam mengatasi

fluktuasi permintaan yang selama ini terjadi, menguasai sistem perencanaan produksi, pemasaran dan keuangan yang efektif merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X. Selain untuk mengatasi permintaan pasar yang berfluktuasi agar menjadi lebih stabil, memiliki perencanaan produksi, pemasaran, dan keuangan yang baik juga dapat membantu usaha menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan usaha, semakin optimal keuntungan yang dapat diperoleh oleh unit usaha.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diangkat pada latar belakang, maka berikut merupakan rumusan masalah yang terdapat di dalam tugas akhir ini:

1. Apa saja elemen-elemen yang membangun sistem produksi, pemasaran, dan keuangan Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X?
2. Bagaimana permodelan sistem produksi, pemasaran, dan keuangan Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X?
3. Bagaimana skenario volume produksi minimum untuk mencapai *breakeven point*?
4. Bagaimana alternatif skenario-skenario produksi, pemasaran, dan keuangan yang optimal?
5. Bagaimana pemilihan alternatif skenario terbaik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh unit usaha?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Menjabarkan elemen-elemen yang membangun sistem produksi, pemasaran, dan keuangan Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X.
2. Membuat model simulasi sistem produksi, pemasaran, dan keuangan Unit Usaha Keripik Tempe Pesantren X.
3. Menentukan volume produksi minimum untuk mencapai *breakeven point*.

4. Menentukan alternatif skenario-skenario produksi, pemasaran, dan keuangan yang optimal.
5. Memilih alternatif skenario terbaik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh unit usaha.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini yaitu:

1. Bagi perusahaan:
  - a. Membantu usaha untuk melihat gambaran sistem produksi serta hubungan antar elemennya dari hasil simulasi.
  - b. Membantu usaha memilih skenario terbaik yang dapat menguntungkan unit usaha sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.
2. Bagi peneliti, tugas akhir ini bermanfaat dalam implementasi metode/model/konsep dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam suatu organisasi.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **Bab I      Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menentukan optimasi volume produksi dan *profit* pada Unit Usaha Keripik Tempe X, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II     Landasan Teori**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan seputar produksi, keuangan, dan pemasaran serta simulasi sistem dinamis sebagai metode yang digunakan dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku/ penelitian/ referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Pada akhir bab ini terdapat juga analisis

pemilihan metode sistem dinamis yang akan digunakan di tugas akhir ini.

**Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah**

Pada bab ini berisi penjelasan metode yang telah dipilih pada bab Tinjauan Pustaka yaitu simulasi sistem dinamis. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah tugas akhir secara rinci dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab I.

**Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini berisi proses dari pengumpulan data, pengolahan data, hasil dari pengolahan data, dan perancangan model simulasi sampai pada hasil simulasi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

**Bab V Analisis**

Pada bab ini berisi proses verifikasi dan validasi serta analisis dari hasil simulasi sistem dinamis yang telah diperoleh pada Bab IV.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan untuk unit usaha maupun penelitian selanjutnya.